

# IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 22 TAHUN 2016 TENTANG STANDAR PROSES KURIKULUM 2013 DI SMA NEGERI KABUH

*by Kuswandi Kuswandi*

---

**Submission date:** 29-Jun-2022 05:41PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1864556578

**File name:** PAK\_KUSWANDI\_CEK\_3.docx (111.54K)

**Word count:** 3767

**Character count:** 26217

**IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN  
KEBUDAYAAN NOMOR 22 TAHUN 2016 TENTANG STANDAR  
PROSES KURIKULUM 2013 DI SMA NEGERI KABUH**

**KABUPATEN JOMBANG**

**Dr. Kuswandi, Msi., MM**

**Dr. Anis Masluchah, MSI**

**Dr. Erlyna Hidyantari S.Sos., MSi**

**Hardiono, S.H., M.Si**

**Nurwati 190421019005**

**ABSTRAK**

Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar peran guru dalam pembelajaran. Secara administratif, pemerintah pusat telah menyiapkan perangkat pembelajaran yang tidak perlu lagi disiapkan oleh guru. Namun demikian, guru dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga siswa akan menjadi pusat belajar. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi para guru karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut. Selain itu, guru dituntut kesiapannya untuk melaksanakan kurikulum dalam waktu yang relative singkat sementara perangkatnya belum disiapkan secara matang. Keutamaan penerapan kurikulum 2013 ini salahsatunya adalah pendidikan yang berpusat pada siswa, dimana guru sebagai fasilitator yang mendampingi jalannya pembelajaran. Dalam penerapan kurikulum 2013 sangat sesuai dengan yang dibutuhkan pada pembelajaran, dimana pembelajaran merupakan bagian dari ilmu sains yang membutuhkan eksperimen dalam pengkajiannya.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 pada aspek Standar Proses sekolah tingkat menengah atas di SMA Negeri Kabuh kabupaten Jombang dan kendala-kendala yang dialami dalam implementasi.

Dari hasil penelitian di lapangan ditemukan bahwa Pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru SMA Negeri Kabuh tersebut sudah sesuai standar proses kurikulum 2013. Guru hanya perlu mengembangkan lagi pelaksanaan kurikulum 2013 agar lebih berpihak pada murid, hal ini tergambar dari hasil wawancara yang peneliti peroleh dalam melakukan penelitian dimana semua guru memahami cara pembuatan perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013 dan juga semua guru melakukan penilaian autentik sesuai standar kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran di SMA Negeri Kabuh tersebut masih terdapat beberapa kendala, kendala-kendala tersebut berupa kurangnya media dan keterbatasan fasilitas pembelajaran daring/ luring, sehingga menghambat implikasi Kurikulum 2013 secara sempurna di SMA Negeri kabuh.

**Kata kunci :** Analisis, Implementasi, Standar Proses, Kurikulum 2013

## **A. <sup>2</sup> PENDAHULUAN**

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Kualitas SDM bergantung pada kualitas pendidikan dan peran pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh sebab itu, komponen dari sistem pendidikan nasional harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi, baik pada tingkat lokal, nasional maupun global. Salah satu komponen penting dari system pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan Ronald C. Doll (1996: 15) mendefinisikan: **“The curriculum of the school is the formal and informal content and process by which learner gain knowledge understanding develop skills and alter attitude appreciations and values under the auspice of that school”**. Hal ini berarti, kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran. Dari beberapa penjelasan tentang kurikulum diatas, dapat disimpulkan bahwasanya kurikulum merupakan bagian yang sangat berperan penting dalam mengembangkan ide dan rancangan menjadi proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan selama ini.

Berdasarkan sejarah pendidikan di Indonesia menurut Imas Kurniasih (2014: 10) telah terjadi sepuluh kali perubahan kurikulum dari mulai kurikulum tahun 1947, kurikulum rentjana peladjaran terurai, rentjana peladjaran 1964, kurikulum 1984, kurikulum 1994, pada tahun 2004 dengan sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kemudian berubah lagi pada tahun 2006 diberlakukanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pada tahun 2013 dalam konsolidasi program

dan anggaran diketahui bahwa pemerintah melalui kemdikbud telah mengimplementasikan kurikulum 2013 secara bertahap.

Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Dengan kata lain, **hard skill** dan **softs skill** berjalan secara seimbang dan berjalan secara intergrasi (M. Fadhillah, 2014: 31). Selain itu penataan kurikulum pada Kurikulum 2013 dilakukan sebagai amanah dari Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.

Perubahan KTSP menjadi Kurikulum 2013 tanpa dipungkiri menimbulkan berbagai respons dari para praktisi pendidikan. Kurikulum 2013 sedang menjadi pembicaraan yang cukup serius di semua kalangan pendidikan di Indonesia. Banyak pihak yang pro dan kontra dengan dirubahnya KTSP menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menimbulkan adanya kekhawatiran dari praktisi pendidikan karena dinilai belum siap untuk dilaksanakan. Kurikulum sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, mengembang peranan yang sangat penting bagi pendidikan siswa. Kalau kita analisis sifat dari masyarakat dan kebudayaan, dimana sekolah sebagai institusi social melaksanakan operasinya, maka kita akan menentukan paling tidak tiga jenis peranan kurikulum yang dinilai sangat penting, yakni peranan konservatif, peranan kritis dan evaluasi, dan peranan kreatif. Ketiga peran ini sama pentingnya dan diantara ketiganya perlu dilaksanakan secara berkeseimbangan (Oemar Hamalik, 2007: 95).

Saat ini perbincangan Kurikulum 2013 merupakan topik terhangat dalam dunia pendidikan di tanah air. Pada awal tahun ajaran 2013/2014, pemerintah memberlakukan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 telah berjalan dan diujicobakan ke beberapa sekolah eks-RSBI dan terakreditasi A dan B, yaitu pada pendidikan SD kelas I dan IV, SMP kelas VII, dan SMA/SMK kelas X. Pada kenyataannya, kurikulum tersebut menimbulkan berbagai keresahan dan kekhawatiran pada satuan pendidikan dan guru. Kekhawatiran dan kebingungan

tersebut terjadi dikarenakan masih banyak guru yang belum memahami esensi perubahan kurikulum tersebut. Hal ini dapat dimaklumi karena saat ini proses pelatihan dan sosialisasi masih berlangsung dan dilakukan secara bertahap oleh pemerintah.

<sup>2</sup> Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar peran guru dalam pembelajaran. Secara administratif, pemerintah pusat telah menyiapkan perangkat pembelajaran yang tidak perlu lagi disiapkan oleh guru. Namun demikian, guru dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga siswa akan menjadi pusat belajar. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi para guru karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut. Selain itu, guru dituntut kesiapannya untuk melaksanakan kurikulum dalam waktu yang relatif singkat sementara perangkatnya belum disiapkan secara matang. Dalam Kurikulum 2013, proses pembelajaran merupakan salah satu elemen dari standar proses yang mengalami perubahan guna pencapaian keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa. Pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa dalam mengimplementasikan proses pembelajaran kurikulum 2013 pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Keutamaan penerapan kurikulum 2013 ini salah satunya adalah pendidikan yang berpusat pada siswa, dimana guru sebagai fasilitator yang mendampingi jalannya pembelajaran. Dalam penerapan kurikulum 2013 sangat sesuai dengan yang dibutuhkan pada pembelajaran, dimana pembelajaran merupakan bagian dari ilmu sains yang membutuhkan eksperimen dalam pengkajiannya.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### <sup>2</sup> **Kurikulum**

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Karena itu kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan dimasing-masing satuan pendidikan. Sebab, kurikulum merupakan salahsatu penentu keberhasilan pendidikan. Dalam konteks ini, kurikulum dimaksud sebagai serangkaian upaya untuk menggapai tujuan pendidikan (M. Fadhillah, 2013: 13).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

### **Kurikulum 2013**

Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat (19) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu (Kemendikbud, 2014: 4).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah

adanyapeningkatan dan keseimbangan soft skill dan hard skill yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu pembelajaran lebih bersifat tematik integrative dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan **soft skill** dan **hard skill** yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan (M. Fadhillah, 2014: 16).

### **Rasional Pengembangan Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut: Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Tantangan Eksternal, antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan ditingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di **World Trade Organization (WTO)**, **Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) Community**, **Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)**, dan **ASEAN Free Trade Area (AFTA)**.

### **Implementasi Kurikulum 2013**

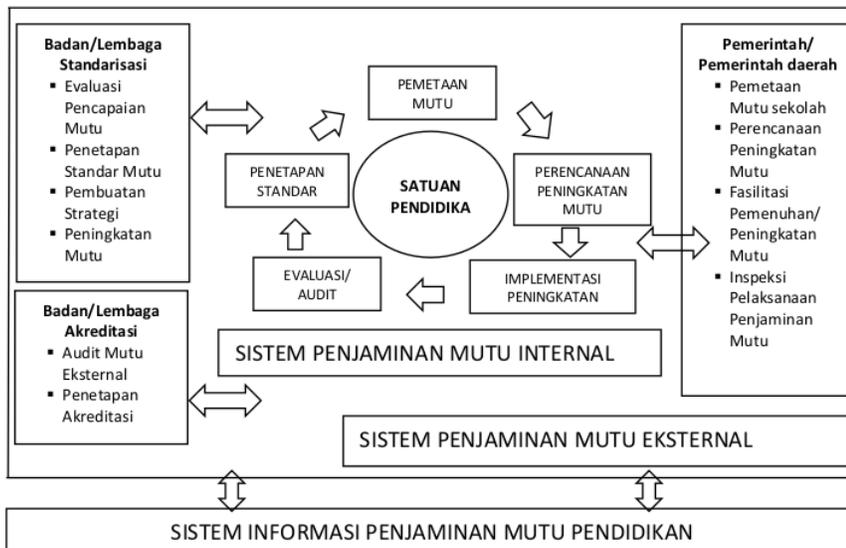
Implementasi kurikulum 2013 merupakan satu model implementasi kebijakan publik. Sebagaimana model implementasi kebijakan publik yang dikembangkan oleh George C. Edward, terdapat empat pendekatan yang sangat menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur organisasi. Komunikasi ini berkenaan dengan bagaimana kebijakan Implementasi Kurikulum 2013 dikomunikasikan. Implementasi Kurikulum

2013 akan efektif apabila para pembuat keputusan sudah mengetahui apa yang harus mereka kerjakan dan mengetahui sejauh mana implementasi Kurikulum 2013 dapat berhasil. Tiga hal yang penting dalam indikator ini yaitu: transmisi, konsisten, dan kejelasan. Sumberdaya disini berkenaan dengan sumber daya pendukung Implementasi Kurikulum 2013, khususnya yaitu sumber daya manusia. Sumber daya manusia sebagai implementor harus mengetahui apa yang harus mereka lakukan disaat mereka diberi untuk melakukan tindakan yang berkompeten dibidangnya.

Berikut adalah struktur organisasi yang tercipta guna menjamin pelaksanaan kurikulum 2013 :

**gambar 2.1**

struktur organisasi yang tercipta guna menjamin pelaksanaan kurikulum 2013



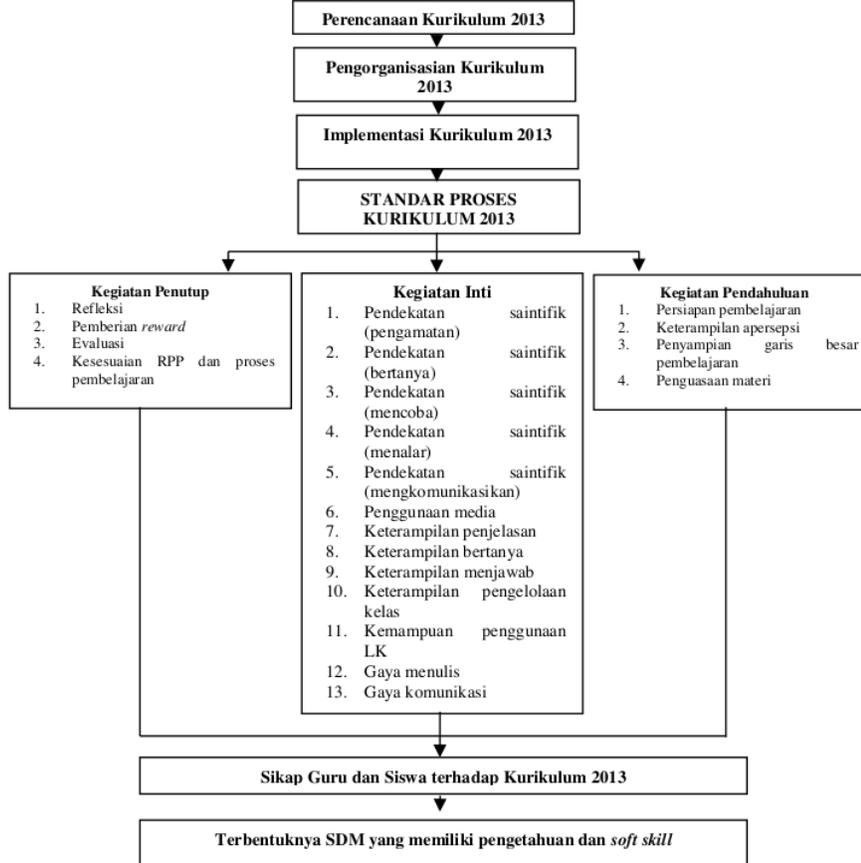
Kurikulum 2013 yang implementasinya dilakukan secara serentak tahun 2014 pada seluru sekolah dilinkungan pendidikan dasar dan menengah, memosisikan gurutetap memegang perang penting terutama dalam merealisasikan pembelajaran. Kendati demikian dalam kurikulum baru ini terjadi pengurangan

peran dan fungsiguru, sekaligus mengurangi beban kerjanya, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang sifatnya administrative.

Implementasi kurikulum 2013 yang berbaris karakter kompetensi,memerankan guru sebagai pembentuk karakter dan kompeserta didik, yang harus kreatif dalam memilih dan memilah, serta mengembangkan metode dan materipelajaran.

**gambar 3.1**

**Kerangka Berpikir Penelitian**



**C. METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan menganut pada jenis penelitian **deskriptif**. Jenis penelitian ini mampu mendeskripsikan fenomena-fenomena apa yang ditemukan selama penelitian yang dilakukan di lapangan. Selain itu, penelitian deskriptif mempunyai makna yang luas, pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sebab jenis penelitian tersebut memperhatikan karakteristik, kualitas serta keterkaitan dengan kegiatan, sehingga sangat sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

### **Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Kabuh kabupaten Jombang dengan analisis implementasi kurikulum 2013 pada sekolah tingkat menengah atas di SMA Negeri Kabuh kabupaten Jombang serta kendala yang dialami proses implementasi kurikulum 2013 yang telah diterapkan di SMA Negeri Kabuh kabupaten Jombang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif. Cara pengumpulan data merupakan cara yang dipakai untuk mengumpulkan data dengan metode-metode tertentu. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari guru yang menjadi sumber data penelitian. Penggunaan observasi partisipan ini akan menghasilkan data yang lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2008: 89) Wawancara langsung merupakan kumpulan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara dan dijawab oleh orang yang diwawancarai. Wawancara langsung berisi tentang pertanyaan mengenai kurikulum 2013 dan penerapannya serta bagaimana pelaksanaannya dalam kelas. Tujuan dari wawancara adalah memperoleh informasi mengenai pendapat guru dan siswa dalam penerapan kurikulum 2013. Dokumentasi dilakukan dengan catatan lapangan peneliti, alat kamera untuk bukti visual proses belajar mengajar. Hasil dari dokumentasi digunakan peneliti untuk menganalisa proses

pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasi kurikulum 2013.

#### **Sumber Data**

Data Primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara yang berkaitan langsung dengan analisis implementasi kurikulum 2013 pada sekolah tingkat menengah atas di SMA Negeri Kabuh kabupaten Jombang serta kendala yang dialami proses implementasi kurikulum 2013 yang telah diterapkan di SMA Negeri Kabuh kabupaten Jombang. Data sekunder dalam penelitian ini adalah visi dan misi organisasi, gambaran umum organisasi serta analisis implementasi kurikulum 2013 pada sekolah tingkat menengah atas di SMA Negeri Kabuh kabupaten Jombang serta kendala yang dialami proses implementasi kurikulum 2013 yang telah diterapkan di SMA Negeri Kabuh kabupaten Jombang untuk suatu periode tertentu.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

SMA Negeri Kabuh merupakan salah satu sekolah menengah tingkat atas yang berdiri di kabupaten Jombang. SMA Negeri Kabuh berlokasi di Jl. Raya Tanjungwadung Nomor 40 desa Kabuh kecamatan Kabuh kabupaten Jombang. Dalam pendirian SMA Negeri Kabuh terdapat sejarah yang panjang hingga berdirinya SMA Negeri Kabuh sampai saat ini.

Di mulai pada era orde baru telah berkuasa sebuah partai politik yang sangat besar dengan basis pendukungnya terbesar di seluruh pelosok tanah air. Partai tersebut telah memenangkan pemilu berturut-turut mulai dari pemilu tahun 1971, 1977, 1982 dan 1987. Partai politik tersebut adalah Partai Golkar (Golongan Karya). Pada pemilu tahun 1987, masing-masing peserta pemilu dari partai politik (parpol) termasuk partai Golkar mengadakan suatu kegiatan kampanye untuk mencari dan merekrut para partisipan atau pendukungnya guna memenangkan pemilu tersebut. Pada saat itu Kecamatan Kabuh merupakan tempat yang dianggap strategis untuk kampanye partai yang berlambang pohon beringin tersebut. Karena mengingat sejarah bahwa masyarakat kabuh merupakan basis partisipan partai Golkar di daerah Jombang. Kegiatan kampanye parpol Golkar

dilaksanakan di Kecamatan Kabuh dengan dihadiri oleh Bapak Soedharmono selaku Ketua DPP Golkar Pusat didampingi oleh para pejabat Komisaris Golkar Kecamatan Kabuh, Komisaris Golkar Kabupaten Jombang.

Untuk pemecahan masalah pertama diadakanlah musyawarah ditingkat kecamatan yang dihadiri oleh Camat, Kades, Tokoh Masyarakat dan komisaris Golkar untuk membahas lahan tempat gedung itu akan dibangun. Hasil dari musyawarah tersebut disepakati membeli lahan milik Bapak Karsono (Kades Kabuh) sebagian lagi lahan milik Bapak Satinah, Bapak Asnan dan Bapak Kasan warga Brumbung Desa Kabuh. Dalam pembayaran pembelian lahan tersebut dilakukan secara angsuran dan seluruh warga masyarakat Kecamatan Kabuh dikenakan iuran yang besarnya tidak ditentukan. Pemecahan syarat kedua ditempuh dengan jalan negosiasi–negosiasi dengan pejabat Kanwil Depdikbud Jawa Timur karena pada saat itu di Kecamatan Kabuh hanya terdapat 3 Lembaga Pendidikan setingkat SMP yaitu SMP Dharma Bhakti, MTs Sunan Gunung Jati dan SMP Negeri 1 Kabuh.

#### **Hasil**

Dalam memperoleh data mengenai keterlaksanaan penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri Kabuh, maka peneliti mengumpulkan informasi terkait hal tersebut dengan alat pengumpul data berupa wawancara terstruktur yang telah peneliti siapkan dalam bentuk lembar instrumen wawancara. Untuk memperoleh data penguatatan terhadap respon guru terkait keterlaksanaan penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di SMA Negeri Kabuh,

#### **Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran**

Penulis dalam melakukan pengambilan data tentang pelaksanaan pembelajaram terhadap guru dimulai dengan mengumpulkan informasi melalui wawancara dan observasi langsung terhadap guru tersebut tentang kegiatan guru pada saat melakukan pembelajaran di kelas sesuai dengan agenda penelitian. Berikut ini penulis memaparkan rekap dari pengamatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil tanggapan guru SMA Negeri Kabuh secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik, guru bidang studi telah mengimplementasikan kurikulum 2013 sesuai dengan

standar proses kurikulum 2013 itu sendiri. Hal ini bisa dibuktikan dengan kesiapan guru, sumber untuk memperoleh bahan ajar, penggunaan media oleh guru, keaktifan siswa serta instrumen pembelajaran yang sesuai kurikulum 2013 yang telah disiapkan keterangan guru ketika diwawancar.

Selain itu guru juga telah melaksanakan kurikulum 2013 dilihat dari respon guru tentang penilaian autentik yang dilakukannya, semua guru memberikan tanggapan bahwa telah melakukan penilaian autentik dengan melakukan penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa, penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (**authentic assesment**) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan proses pembelajaran yang dapat membuat peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Meskipun dalam proses pembelajaran ada yang masih kurang aktif, hal ini menunjukkan bahwa guru diharapkan bisa meningkatkan kemampuan mereka untuk bisa melaksanakan proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan kreatifitas peserta didik, karena menumbuhkan kembangkan segala kreatifitas dan potensi peserta didik menjadi tujuan kurikulum 2013 sekaligus juga menjadi tujuan umum pendidikan nasional yang termaktub dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Tanggapan peserta didik pada aspek pembelajaran diketahui sebagian guru masih belum mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 dengan baik. Hal tersebut dikarenakan masih ada guru yang belum mengikuti pelatihan yang berdampak pada pengetahuan dan pengalaman guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di sekolah.

#### **Keterlaksanaan Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran ditinjau dari Aspek Perencanaan Pembelajaran**

Kelengkapan dokumen yang terkumpul dari penelitian ini dapat dilihat di daftar lampiran. Adapun dokumen yang dikumpulkan berupa RPP yang di dalamnya terdapat instrumen pembelajaran, penilaian dan lembar kerja siswa. Kesesuaian

dokumen yang dibutuhkan dalam implementasi kurikulum 2013 sudah memenuhi standar proses pembelajaran. Semua guru bidang studi mampu memberikan dokumen yang sesuai dengan standart proses pembelajaran.

#### **Keterlaksanaan Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Ditinjau Dari Aspek Pelaksanaan Pembelajaran**

Keberhasilan Kurikulum 2013 tidak dapat dilihat hanya dari hasil wawancara serta dokumen yang ada, namun perlu dilihat dari bagaimana gurubidang studi khususnya menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran terlihat jelas bahwa kurikulum 2013 menekankan guru dan siswa pada posisi tertentu. Guru bertindak sebagai fasilitator, penuntun dan memberi arahan serta memantau setiap kegiatan yang dikerjakan siswa berdasarkan arahnya. Peserta didik melalui kurikulum 2013 mampu mengembangkan keterampilannya dan kecakapannya, baik dari segi pengetahuan materi, informasi serta analisis masalah yang diberikan guru. Kemampuan inilah yang diharapkan kurikulum 2013 mampu menciptakan siswa yang berkarakter, berkemampuan menarik dan mampu bersaing dalam melanjutkan studi.

Proses pembelajaran yang terjadi di SMA Negeri Kabuh memberikan informasi baru terhadap penelitian ini. Informasi yang dikumpulkan disetiap penelitian saat proses pembelajaran berlangsung bermacam-macam. Semua guru telah benar-benar berusaha menerapkan kurikulum 2013 yang sesuai kaidahnya. Keberhasilan kurikulum 2013 terlihat dari aspek tertentu yang diharapkan dalam penerapannya misalnya kelengkapan instrumen pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung. Kesiapan siswa dan guru dalam menerima kurikulum 2013 serta kreatifitas siswa dan guru diharapkan mampu melahirkan inovasi terbaru bagi proses pembelajaran.

#### **Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran.**

Dari ketiga guru yang diteliti terkait keterlaksanaan penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran, semuanya mengatakan masih perlu pengembangan dalam penerapannya. Tantangan yang dialami guru ini beragam tingkatannya. Tingkatan-tingkatan tantangan tersebut dipengaruhi oleh faktor fasilitas, kondisi

lingkungan dan kesiapan guru. Fasilitas yang dimaksudkan adalah tidak lengkapnya bahan ajar berupa buku cetak kurikulum 2013 hasil revisi yang ketersediaannya masih terbatas. Terbatasnya alat dan media pembelajaran berupa alat peraga, proyektor, dan penunjang lainnya yang dimiliki sekolah juga menjadi kendala yang harus dihadapi oleh guru, hal ini mengharuskan guru untuk mencari alternatif lain dalam mengajar dan berusaha mendapatkan dari media sosial, juga membuat alat peraga sederhana ketika mengajar pada materi tertentu.

Disamping faktor fasilitas, kondisi lingkungan juga menjadi tantangan tersendiri yang dihadapi oleh guru. Lingkungan yang luas dan rindang memberikan dampak cepat kotor dan butuh tenaga besar dalam upaya pembersihannya. Tetapi semua itu telah teratasi sejak sekolah menerapkan muatan lokal kecil menanam dawaa memanen yang salah satu bentuk kegiatan pembelajarannya adalah pengolahan limbah sampah menjadi kompos. Sekolah menjadi indah dan bersih dan memberikan dukungan lingkungan belajar yang nyaman bagi pembelajaran diluar kelas. Dalam pengimplementasian kurikulum 2013 ini terdapat satu kendala pada kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran yang berpihak pada siswa, dimana guru butuh bimbingan dan belajar dalam memahami cara menggali kebutuhan belajar siswa. Belum ada guru memperoleh pelatihan terkait pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk implikasi kurikulum 2013. Hal ini peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan guru terkait keterlaksanaan penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Hasil diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri Kabuh terkait Keterlaksanaan Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru SMA Negeri Kabuh tersebut sudah sesuai standar proses kurikulum 2013. Hal ini tergambar dari hasil wawancara yang peneliti peroleh dalam melakukan penelitian dimana semua guru memahami cara pembuatan perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013 dan juga semua guru melakukan penilaian autentik sesuai standar kurikulum 2013.
2. Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran di SMA Negeri Kabuh tersebut masih terdapat beberapa kendala, kendala-kendala tersebut berupa keterbatasan fasilitas, keterbatasan ketersediaan bahan ajar, keterbatasan media dan sumber pembelajaran terlebih di era Pandemi Covid-19.
3. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada ke-tiga SMA Negeri Kabuh tersebut terkait Keterlaksanaan Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran masih terdapat kendala, beranjak hal tersebut maka peneliti menyarankan:

- 3.1 Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, profesionalisme, dan melakukan inovasi dalam proses pembelajaran dengan melakukan upaya secara maksimal serta penambahan wawasan dengan berupaya mengenal kurikulum 2013 melalui media informasi maupun pelatihan yang berhubungan dengan kurikulum 2013 tanpa harus menunggu program sosialisasi yang dilakukan pemerintah.
- 3.2 Bagi pemerintah dan lembaga terkait, lebih meningkatkan pemenuhan fasilitas pembelajaran daring/ luring disekolah guna mendukung kelancaran Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin Z. 2002. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Buchori, Mochtar. 2006. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Cet.1*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Faiq, M. 2013. *Prinsip Penilaian Kurikulum 2013*. Jakarta: PT cipta Husada.
- Good V. Carter, ed. 1993. *Dictionary of Education, Third edition*, New York: McGraw- Hill.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Cet II*. Bandung: Rosdakarya,
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurisanasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: No 70*. Jakarta: Permendikbud.
- Machali, Imam. 2014. *Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045*. *Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 1.

- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana, Syaodih, Sukmadinata. 2006. *Pengembangan Kurikum; Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan dan in Nomor 54 tahun 2013.
- Permendikbud No.53 tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peter F. Oliva. 1992. *Developing the Curriculum*. New York: HarperCollins Publisher.
- Ronald C. Dol. 1996. *Curriculum Improvemnet Decision Making And Process*. Boston: NallynBacon.
- Sudjana. Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimin, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Zakaria Stafa dkk. 2012. *Pendidikan Menurut Al-quran dan Sunnah serta Peranannya DalamMemperkasakan Tamadun Ummah*. Jurnal Hadhari  
Spesial Edition.

# IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 22 TAHUN 2016 TENTANG STANDAR PROSES KURIKULUM 2013 DI SMA NEGERI KABUH

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[www.smankabuh.sch.id](http://www.smankabuh.sch.id)

Internet Source

7%

2

[jurnal.iain-bone.ac.id](http://jurnal.iain-bone.ac.id)

Internet Source

6%

3

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya

Student Paper

5%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 5%

Exclude bibliography  On